

## BAB 4

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Fengsui merupakan salah satu ilmu kosmologi yang berasal dari Cina, ilmu ini memanfaatkan lima elemen yang berada di bumi yaitu air, tanah, logam, api dan kayu. Fengsui meyakini bahwa elemen bumi dan energi *yin-yang* manusia saling berhubungan dan dengan memanfaatkan elemen tersebut maka akan semakin meningkatkan kualitas kehidupan manusia. *Yin* merupakan energi negatif serta biasanya digunakan untuk orang yang sudah meninggal sedangkan *yang* merupakan energi positif dan digunakan untuk orang yang masih hidup. Fengsui dapat digunakan pada dua hal yaitu untuk menentukan letak (*fengsui bentuk*) dan hadap arah suatu bangunan (*fengsui arah*). Kedua hal ini dapat mempengaruhi keberuntungan penghuni bangunan.

Fengsui masuk ke semenanjung Korea pada masa akhir dinasti Silla oleh biksu Buddha bernama Doseon. Dengan menyesuaikan topografi dan geografi korea serta ideologi yang berada di masyarakat, pengaplikasian fengsui terakulturasi menjadi *pungsu*. Pada masa dinasti Goryeo, *pungsu* master Doseon menjadi salah satu penggagas dan pioner *pungsu* dimana beliau mengkombinasikan pemakaian *pungsu* dengan ajaran Buddha di kehidupan sosial masyarakat yang dikenal dengan konsep *baekdusan*.

Pada masa akhir dinasti Joseon *pungsu* konsep *baekdusan* dari master Doseon memberikan pengaruh besar kepada sarjana Konfusian. Konsep ini didasarkan pada energi bumi yang diyakini dapat memberikan keuntungan dalam segala hal. Hingga saat ini *pungsu* masih digunakan dalam kehidupan masyarakat Korea

Selatan seperti dalam mencari topografi lokasi, lokasi makam, lokasi dan arah bangunan hingga tata letak ruang yang baik. Dalam menentukan lokasi berdasarkan *pungsu*, digunakan 2 pendekatan yaitu secara ilmiah dan menggunakan *instrument* kompas geomansi. Pendekatan ilmiah dibuat berdasarkan pemanfaatan air, perlindungan arah angin, energi yang mengalir dalam tanah, pengamatan bentuk puncak pegunungan, penjelasan adanya kekuatan negatif atau positif dan interaksi energi bumi, langit, manusia. Terdapat beberapa sekolah pendidikan tinggi arsitektur, *urban planning*, literature Korea dan geografi yang memasukkan fengsui sebagai salah satu materi ajar, seperti di Yeungnam University, Catholic University of Daegu, Inha University dan Daegu Haany University.

Dalam film *Myeongdang*, terdapat beberapa gambaran bagaimana penggunaan fengsui dalam kehidupan masyarakat seperti dalam mencari lokasi makam untuk kerajaan demi keberlangsungan kehidupan keturunannya, dalam menentukan posisi rumah karena rumah yang menghadap pegunungan, dipercaya akan memberikan energi yang baik bukan hanya bagi penghuninya tetapi juga lingkungan sekitarnya. Dalam menentukan lokasi untuk membangun sekolah militer dicari daerah yang kuat akan energi tanah untuk mendorong semangat juang. Lalu penggunaan *pungsu* dalam tata letak interior untuk meningkatkan energi positif penghuninya khususnya dalam hal konsentrasi belajar dan hubungan suami-istri. Penataan ulang *layout* bangunan pun dapat menciptakan energi positif seperti yang dilakukan ahli *pungsu* di dalam film hanya dengan memindahkan posisi toko-toko dan menanam pohon berbunga yang berfungsi untuk menarik perhatian, sehingga pasar yang tadinya sepi menjadi ramai.

#### 4.2.Saran

Peneliti berharap agar kedepannya penelitian tentang fengsui Korea atau *pungsu* dapat dikembangkan dan diperdalam. Fengsui merupakan salah satu topic yang sering diteliti khususnya dalam hal arsitektur dan design interior namun belum banyak hal budaya. Melalui penelitian, diperoleh kesesuaian pengaplikasian fengsui secara keilmuwan dan film. Terbatasnya sumber referensi dari *pungsu* dalam catatan sejarah Korea membuat penelitian ini terbatas dalam hal kedalaman analisa dan pemaparan fakta. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat lebih dalam menelaah bagaimana perbedaan antara fengsui dan *pungsu*.

